



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tanda dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang mampu mewakili atau menggambarkan sesuatu tersebut<sup>1</sup>. Secara tidak langsung, pemicu utama lahirnya sebuah tanda ialah sugesti manusia itu sendiri. Seringkali tanda dikaitkan dengan segala peristiwa yang berkenaan dengan munculnya sesuatu. Alhasil tanda merupakan suatu hal yang hadir atas imajinatif seseorang guna merepresentasikan sesuatu yang lain dalam pandangan tertentu<sup>2</sup>.

Seiring berjalannya waktu, tanda kemudian berkembang menjadi sebuah kajian khusus. Kajian tanda dirujuk dengan istilah *semiologi* oleh seorang pakar filsafat, Ferdinand de Saussure (1857-1913 M). Sedang ilmu tanda dirujuk dengan istilah *semiotika* oleh Charles S. Peirce (1839-1914 M), seorang filsuf Amerika. Kedua tokoh tersebut merupakan penggagas teori semiotika kontemporer<sup>3</sup>. Saussure mengartikan bahwasanya semiologi merupakan bagian dari psikologi sosial<sup>4</sup>. Berbeda hal dengan Peirce, semiotika juga dapat disebut sebagai *the formal doctrine of signs* (doktrin formal sebuah tanda) atau logika. Selain itu, Saussure lebih bersifat struktural dibanding Peirce yang lebih menekankan logika dalam melihat objek tanda karena menggunakan pisau analisis semiotika<sup>5</sup>.

---

<sup>1</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* terj. Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 6.

<sup>2</sup> Ibid, 8.

<sup>3</sup> Ibid, 11.

<sup>4</sup> Dewi Aprilia Ningrum, "Semiotika 'Aduww Sesama Manusia dalam al-Qur'an: Perspektif Charles Sanders Peirce" (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 1.

<sup>5</sup> Wahyu Hanafi, "Semiotika al-Qur'an: Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia Dalam Surat *al-Mā'ūn* dan Bias Sosial Keagamaan", *Dialogia*, Vol. 15, No. 1 (2017), 8.

Melihat banyaknya tanda yang dapat ditemukan di berbagai tempat, al-Qur'an merupakan objek yang cocok bagi kajian semiotik karena notabnya memiliki berbagai macam tanda di dalamnya. Tanda-tanda dalam al-Qur'an memiliki makna yang tersirat sehingga perlu di telisik lebih dalam. Kajian semiotik mampu memberikan prospek yang meyakinkan guna mengungkap makna dalam al-Qur'an.

Kajian semiotika telah merambah ke dalam dunia penelitian diantaranya adalah penelitian milik Dewi Aprilia Ningrum yang mengungkap konsep 'Aduww sesama manusia perspektif Charles Sanders Peirce. Selain itu, pembahasan mengenai perilaku manusia dalam surah al-Mā'un perspektif Charles Sanders Pierce juga diungkap oleh Wahyu Hanafi dalam karyanya. Namun, terdapat pula peneliti lain yang membahas perilaku munafik dalam film munafik 2 yakni milik Saeful Rokhman dan Elsa tetapi menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Berbeda dengan semiotika Peirce, Roland Barthes lebih kepada mengungkap makna mitos yang terdapat dalam film munafik 2. Berdasarkan paparan tersebut, perilaku manusia atau hal yang berkaitan dengannya diungkap dengan semiotika Charles Sanders Peirce. Alhasil peneliti tertarik untuk mengambil teori tersebut dan diaplikasikan dalam tema munafik.

Munafik merupakan perilaku tercela karena pada hakikatnya mereka adalah musuh-musuh Islam.<sup>6</sup> Istilah munafik seringkali dilabelkan pada seseorang yang tidak memiliki kesesuaian antara yang diucapkan dengan yang dilakukan atau yang diyakini dalam hati. Hal ini dapat diketahui melalui karakter sifat bicarannya dalam

---

<sup>6</sup> Salma Nisa Salsabila, "Karakteristik Orang Munafik Dalam Surah At-Taubah (Studi Komparatif Kitab Tafsir al-Munir dan Tafsir al-Maraghī)" (Skripsi di Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022), 10.

komunikasi antar sesama manusia. Pada surah al-Baqarah misalnya, Allah menyebutkan paling tidak sekitar tiga belas ayat yang membahas orang-orang munafik.<sup>7</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwasanya perilaku orang munafik merupakan hal yang perlu diwaspadai. Karena sedari masa Rasulullah, munafik adalah sebuah sifat yang sulit dideteksi.

Sosok munafik digambarkan dalam al-Qur`an sebagai seseorang yang bermuka dua, memiliki kepribadian yang berbeda, dan ketidaksesuaian antara apa yang di perlihatkan dengan apa yang ada di dalam benaknya.<sup>8</sup> Banyaknya ayat-ayat dalam al-Qur`an yang membahas munafik merupakan suatu pertanda akan berat atau besarnya fitnah mereka terhadap umat Islam. Contoh lain dalam al-Qur`an yang menggambarkan perilaku orang munafik adalah QS: al-Fath:

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءِ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ  
السَّوْءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا [٤٨:٦]

(Juga agar) Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan Perempuan serta orang-orang musyrik laki-laki dan Perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (azab) yang buruk. Allah pun murka kepada mereka, melaknat mereka, dan menyediakan (neraka) Jahannam bagi mereka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali. Qs. Al-Fath [48]: 6

Penyebutan redaksi munafik didahulukan daripada musyrik tidak lain ialah karena bahaya kaum munafik lebih besar daripada bahaya kaum musyrikin terhadap Islam.<sup>9</sup> Menilik penjelasan Quraish Shihab lebih lanjut perihal kalimat '*alayhim dāirat al-Sau`*' merupakan ancaman atau do'a bagi kaum munafik dan musyrik atas

<sup>7</sup> Ibid, 10.

<sup>8</sup> Iri Admizal, "Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut al-Qur`an", *al-Quds: Jurnal Studi Qur`an dan Hadis*, Vol. 2, No. 1 (2018), 65.

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāh* Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur`an (Ciputat: Lentera Hati, 2009), 515.

ketetapan Allah.<sup>10</sup> Ayat tersebut menggambarkan bahwasanya sifat kaum musyrik dan munafik merupakan orang-orang yang berburuk sangka hatinya terhadap Allah.

Berbeda halnya dengan penggambaran orang munafik dalam sudut pandang surah al-Munāfiqūn. Surah ke-63 yang terdiri dari 11 ayat dan termasuk surah *Madaniyyah*. Berangkat dari penamaan surah itu sendiri, penjelasan orang munafik dalam surah al-Munāfiqūn dimulai dari perilaku atau sifat-sifat orang munafik kemudian kesombongan yang sangat menonjol dalam diri mereka hingga sampai kepada pesan moral untuk berinfak sebelum kematian tiba.<sup>11</sup>

Melalui hal tersebut, timbul adanya sebuah problematika antara surah al-Munāfiqūn dengan tanda-tanda yang disematkan di dalamnya. Terlebih al-Qur'an menyimpan banyak tanda atau symbol yang perlu di ungkap lebih lanjut. Maka kajian semiotika merupakan metode yang sesuai dalam hal ini. Sebagaimana disinggung sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian lain yang membahas perilaku munafik dalam surah al-Munāfiqūn perspektif semiotika Charles Sanders Peirce. Alhasil penelitian ini kemudian mengangkat judul “Representasi Makna Verba Perilaku Orang Munafik dalam Surah al-Munāfiqūn: Kajian Semiotika al-Qur'an”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah bagaimana representasi makna verba perilaku orang munafik dalam surah al-Munāfiqūn perspektif semiotika Charles Sanders Peirce?

<sup>10</sup> Ibid, 516.

<sup>11</sup> Kemenag, *al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), 819.

### C. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti pastilah memiliki tujuan penelitian masing-masing. Setelah ditinjau dari rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi makna verba perilaku orang munafik dalam surah al-Munāfiqūn perspektif semiotika Charles Sanders Peirce?

### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun pragmatis, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Akademis

- a. Menjadi sumber acuan atau rujukan peneliti selanjutnya dalam bidang studi semiotika al-Qur'an
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran perihal perilaku orang munafik dan beberapa hal yang terkait dengannya
- c. Memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi diri sendiri khususnya perihal penerapan metode semiotika al-Qur'an

#### 2. Manfaat Pragmatis

Manfaat pragmatis dalam penelitian ini yakni memberikan pengetahuan lebih lanjut kepada pembaca mengenai pengertian orang munafik, perilaku orang munafik dan tanda-tandanya.

### E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, ditemukan hanya ada beberapa literatur yang membahas perilaku orang munafik dengan metode

semiotika. Terlebih pembahasan perilaku orang munafik yang mengangkat surah al-Munāfiqūn. Penulis menemukan pembahasan perilaku orang munafik dalam surah al-Munāfiqūn tetapi tidak dengan metode semiotika al-Qur'an melainkan sebatas penafsiran mufassir. Dengan itu penelitian ini mengkaji perilaku orang munafik dalam surah al-Munāfiqūn menggunakan metode semiotika al-Qur'an. Berikut beberapa penelitian yang mengkaji tema perilaku orang munafik, semiotika al-Qur'an, dan surah al-Munāfiqūn baik dalam bentuk buku, skripsi, tesis, maupun artikel-artikel yang terkait. Diantaranya adalah:

*Pertama*, dalam hasil penelitian yang berjudul *Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut al-Qur'an* karya Iril Admizal.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan orang munafik, terkhusus pada strategi yang pas untuk menghadapi mereka menggunakan metode *mawḍū'ī* (tematik). Penelitian ini kemudian menghasilkan strategi menghadapi orang munafik menurut al-Qur'an diantaranya yaitu, memperkokoh loyalitas sesama muslim, menolak mereka untuk melakukan jihad, membangun kewaspadaan, dan memperbanyak do'a.

*Kedua*, dalam penelitian hasil skripsi karya Salma Nisa Salsabila<sup>13</sup> di Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) yang berjudul *Karakteristik Orang Munafik Dalam Surah At-Taubah (Studi Komparatif Kitab Tafsīr al-Munīr dan Tafsīr al-Marāghī)*. Penelitian ini mengungkapkan karakteristik orang munafik dalam surah at-Taubah dengan menggunakan metode deskriptif analisis komparatif kitab *Tafsīr al-Munīr*

<sup>12</sup> Iril Admizal, "Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut al-Qur'an", *al-Quds: Jurnal Studi Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 1 (2018).

<sup>13</sup> Salma Nisa Salsabila, "Karakteristik Orang Munafik Dalam Surah At-Taubah (Studi Komparatif Kitab Tafsīr al-Munīr dan Tafsīr al-Marāghī)" (Skripsi di Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022).

dan *Tafsīr al-Marāghī*. Hasil penelitian yang ditemukan ialah karakteristik orang munafik dalam surah al-Taubah memiliki dua bentuk yakni *nifāq i'tiqadi* dan *nifāq 'amali*. *Nifāq i'tiqadi* diantaranya yaitu senang bersumpah palsu, mengolok-olok al-Qur'an, mengingkari janji kepada Allah, malas dan riya saat salat. Sementara *nifāq 'amali* diantaranya yaitu menyuruh kemungkaran dan melarang kebaikan, serta bakhil. Wahbah al-Zuhaylī memaparkan secara jelas terkait syarat yang ditetapkan dalam sebuah perjanjian bermazhab fikih, sedang Ahmad Mustafa al-Marāghī menegaskan dalam penafsirannya terkait efek dari perilaku munafik yaitu apabila perilaku tersebut dilakukan secara berkala maka akan melekat dalam satu jiwa.

*Ketiga*, dalam hasil penelitian yang berjudul *Representasi Makna Perilaku Munafik Dalam Film; Analisis Semiotika Film Munafik 2* karya Saeful Rokhman dan Elsa.<sup>14</sup> Penelitian ini menampilkan perilaku munafik baik secara denotasi maupun konotasi serta makna mitos yang terkandung dalam film munafik 2 karena menggunakan teori semiotika milik Roland Barthes. Hasil penelitian ini mempresentasikan perilaku munafik secara denotasi dan konotasi dalam setiap adegan dan dialognya. Terakhir, makna mitos yang terkandung adalah orang beriman agar lebih berhati-hati karena dalam al-Qur'an dan Sunnah telah menyebutkan sifat dan ciri-ciri orang munafik.

*Keempat*, dalam penelitian hasil skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta karya Dewi Aprilia Ningrum<sup>15</sup> yang berjudul *Semiotika 'Aduww Sesama Manusia Dalam Al-Qur'an: Perspektif Charles Sanders Peirce*. Penelitian ini berisi diskusi

<sup>14</sup> Saeful Rokhman dan Elsa, "Representasi Makna Perilaku Munafik Dalam Film; Analisis Semiotika Film Munafik 2", *Jurnal Da'wah*, Vol.2, No. 1 (2019).

<sup>15</sup> Dewi Aprilia Ningrum, "Semiotika 'Aduww Sesama Manusia Dalam Al-Qur'an: Perspektif Charles Sanders Peirce" (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

makna dan konsep *'aduww* sesama manusia dengan pisau analisis milik Charles Sanders Peirce melalui pendekatan metode tematik. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan bahwa terma *'aduww* dimaknai secara negatife sebagai fenomena yang dapat dicari solusinya karena secara positif al-ur'an sebenarnya mengantisipasi konsep *'aduww* yakni mengajak manusia untuk berseteru pada arah perdamaian.

*Kelima*, dalam penelitian karya Wahyu Hanafi<sup>16</sup> yang berjudul *Semiotika al-Qur'an; (Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia Dalam Surat Al-Mā'ūn dan Bias Sosial Keagamaan)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan metode interpretasi tanda. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan beberapa ciri orang yang mendustakan agama berdasarkan pembacaan semiotika, diantaranya: orang yang tidak memberikan santunan kepada anak yatim dan yang membutuhkan, orang yang lalai dalam shalatnya atau orang yang suka pamer dalam bab *'ubudiyah* dan muamalah.

*Keenam*, dalam penelitian hasil skripsi karya Ahmad Arjun Afwan<sup>17</sup> yang berjudul *Analisis Kiamat Di Dalam Q.S. Al-Qiyamah (Kajian Semiotika Roland Barthes)* di STAI Al-Anwar Sarang Rembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengulik beberapa hal menarik di dalam surah al-Qiyāmah. Hasil dari penelitian ini adalah kiamat di dalam surah al-Qiyāmah terbagi menjadi empat fragmen, diantaranya kiamat dan jiwa yang menyesal, arahan Allah kepada Nabi Muhammad, pemandangan menghadapi kematian, dan golongan yang celaka pada hari kiamat. Selain itu, masing-masing

<sup>16</sup> Wahyu Hanafi, "Semiotika al-Qur'an;(Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia Dalam Surat al-Mā'ūn dan Bias Sosial Keagamaan)", *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab*, Vol. 1, No. 2 (2018).

<sup>17</sup> Ahmad Arjun Afwan, "Analisis Kiamat Di Dalam Q.S. Al-Qiyamah (Kajian Semiotika Roland Barthes)" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2023).

dari fragmen tersebut melahirkan makna denotasi dan konotasi yang menghasilkan beberapa signifikasi, seperti kerahasiaan kiamat, mempersiapkan diri untuk menyesali dunia, kiamat dan kematian merupakan hal yang mutlak akan terjadi, serta kiamat akan menjadi kecelakaan bagi orang-orang yang sombong pada kasih sayang Allah juga Nabi dan para pengikutnya.

*Ketujuh*, dalam penelitian hasil skripsi karya Khoirunnisa' Indah Safigri<sup>18</sup> yang berjudul *Karakteristik Orang Munafik Dalam Surah al-Munafiqun* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menganalisis karakteristik orang munafik dalam surah al-Munāfiqūn dengan tendensi dua kitab, yaitu kitab *Tafsīr fī Zilāl al-Qur`an* karya Sayyid Quṭb dan kitab *Tafsīr al-Miṣbāh* karya Quraish Shihab. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah deskriptif-analisis-komparatif. Hasil yang diberikan dari penelitian ini adalah karakteristik orang munafik dalam surah al-Munāfiqūn diantaranya: berdusta, lebih mengutamakan kebodohan daripada hal yang berbau agama, selalu merasa gelisah dan tidak aman. Sementara perbandingannya disebutkan dalam hal menafsirkan iman, Quraish Shihab menjabarkan bahwa iman memiliki tingkatan, sedang Sayyid Quṭb memaparkan iman dengan perumpamaan. Kemudian untuk ayat sembilan sampai sebelas, kedua mufasir sepakat bahwa ayat tersebut merupakan sebuah pesan moral dalam surah al-Munāfiqūn.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa tulisan yang membahas perilaku orang munafik menggunakan metode semiotika. Namun, sejauh ini belum ada yang secara khusus membahas perilaku orang munafik dalam

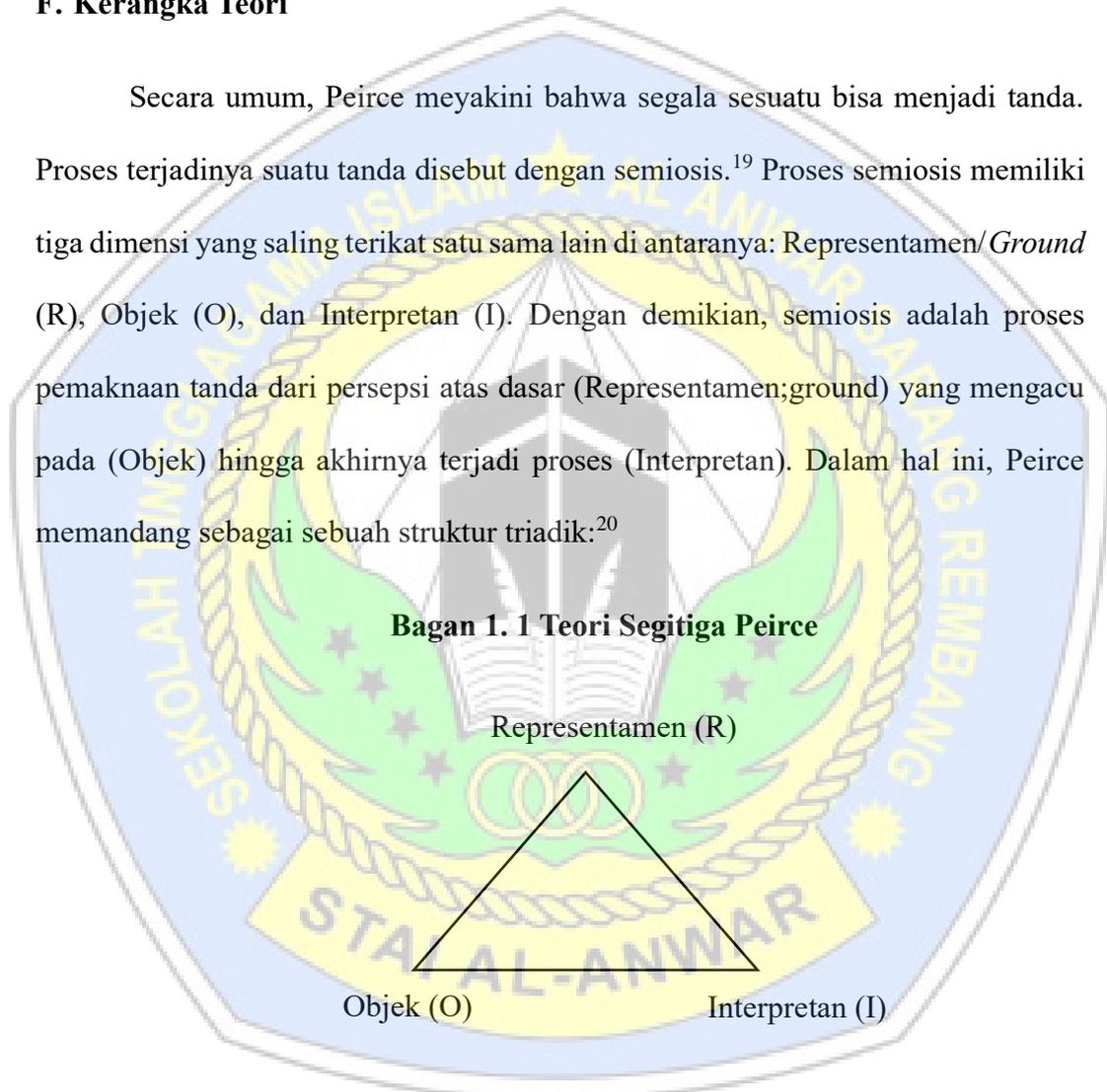
---

<sup>18</sup> Khoirunnisa' Indah Safigri, "Karakteristik Orang Munafik Dalam Surah al-Munafiqun" (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

surah al-Munāfiqūn dengan metode semiotika al-Qur'an. Terlebih dengan teori semiotika milik Charles Sanders Peirce. Oleh karena itu peneliti telah menemukan *gap* dan menganggap bahwa penelitian ini perlu dilakukan sehingga mampu menambah wawasan bagi khazanah keilmuan.

## F. Kerangka Teori

Secara umum, Peirce meyakini bahwa segala sesuatu bisa menjadi tanda. Proses terjadinya suatu tanda disebut dengan semiosis.<sup>19</sup> Proses semiosis memiliki tiga dimensi yang saling terikat satu sama lain di antaranya: Representamen/*Ground* (R), Objek (O), dan Interpretan (I). Dengan demikian, semiosis adalah proses pemaknaan tanda dari persepsi atas dasar (Representamen;ground) yang mengacu pada (Objek) hingga akhirnya terjadi proses (Interpretan). Dalam hal ini, Peirce memandang sebagai sebuah struktur triadik:<sup>20</sup>



Representamen berarti *perceptible* yaitu sesuatu yang mampu dipersepsikan, Objek berarti *referential* yaitu sesuatu yang mampu diarahkan

<sup>19</sup> Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, dan Muh. Khairussibyan, *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra* (Sleman: Deepublish, 2017), 5.

<sup>20</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, 32-33.

kepada hal lain, dan Interpretan berarti *interpretable* yaitu sesuatu yang mampu diinterpretasikan. Selanjutnya Peirce menjabarkan dalam bentuk *firstness* berarti relasi antar elemen tanda yang bersifat subjektif, sementara *secondness* relasi antar elemen tanda yang bersifat material, dan yang terakhir yakni *thirdness* berarti relasi antar elemen tanda yang bersifat maknawi. Contoh dari kepertamaan yakni tanda itu sendiri sedangkan kekeduaan yakni objeknya, dan keketigaan adalah penafsirnya.<sup>21</sup>

Melalui hal tersebut, kemudian lahir tiga trikotomi: trikotomi pertama yakni hubungan Representamen (R) dengan jenis representamen diantaranya: *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*; trikotomi kedua yakni hubungan objek (O) dengan jenis Representamen (R; dasar/ground) diantaranya: *icon*, *indeks*, dan *symbol*; trikotomi ketiga yakni hubungan Interpretan (I) dengan jenis Representamen (R) diantaranya: term (*rheme*), proposisi (*dicent*), dan *argument*.<sup>22</sup>

Semiotika al-Qur'an merupakan salah satu metode pendekatan dalam studi al-Qur'an yang berupaya untuk mengkonstruksi makna bahasa al-Qur'an dengan sistem tanda.<sup>23</sup> Bahasa al-Qur'an memiliki variasi yang dapat dikaji baik secara *heuristic* maupun *rektoaktif*.<sup>24</sup> Pembacaan *heuristic* berarti pembacaan makna berdasarkan struktur kebahasaan atau model pembacaan semiotik tingkat pertama. Model ini kemudian melahirkan makna dari sisi morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan pembacaan *rektoaktif* berarti upaya menganalisis makna melalui aspek hubungan internal teks (ayat), latar belakang ayat, dan beberapa aspek *'ulūm al-*

<sup>21</sup> Wahyu Hanafi, "Semiotika al-Qur'an; (Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia dalam Surat al-Mā'un dalam Bias Sosial Keagamaan), 19.

<sup>22</sup> Dadang Rusmana, *Tokoh dan Pemikiran Semiotik* (t.tp.: Tazkiya Press, 2005), 53-55.

<sup>23</sup> Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*, 49.

<sup>24</sup> *Ibid*, 49.

*Qur`an* lainnya atau model pembacaan ini lebih dikenal dengan pembacaan tingkat kedua karena cakupannya yang lebih luas.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah apa saja yang dilakukan untuk mewujudkan penelitian. Maka dari itu, penelitian ini membutuhkan langkah-langkah yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif baik tertulis maupun tidak tertulis dari suatu objek yang dapat diteliti<sup>25</sup>. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau pendekatan pustaka. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini difokuskan pada teks al-Qur`an dan beberapa kajian literatur terkait tema penelitian.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sumber data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari ayat-ayat yang terdapat dalam surah al-Munāfiqūn. Sementara data sekunder bersumber dari beberapa buku yang berkaitan dengan kajian semiotika, salah satunya adalah buku dengan judul *Messages, Signs, and Meanings: A Basic Textbook in Semiotics and Communication Theory (Third Edition)* karya Marcel Danesi yang diterjemahkan oleh Evi Setyarini dan Lusi Lian Piantari. Selain itu, data sekunder juga mampu

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

diperoleh dari beberapa jurnal atau artikel serta hasil penelitian baik skripsi maupun tesis yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi yakni merujuk berbagai dokumen baik berupa teks bacaan, rekaman audio, atau sebagainya.<sup>26</sup> Berikut langkah yang ditempuh dalam penelitian ini diantaranya adalah membaca secara keseluruhan surah al-Munāfiqūn dengan cermat dan teliti kemudian mencatat verba-verba dalam surah tersebut sesuai dengan urutan ayat.

### 4. Teknik Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis-deskriptif.

Deskriptif, yaitu mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan tema utama dalam surah al-Munāfiqūn dan derivasinya menggunakan literatur Arab.

Analisis, yaitu peneliti akan menganalisis tanda-tanda yang tersemat dalam surah al-Munāfiqūn menggunakan teori Charles Sanders Peirce dengan mengambil langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan ayat yang mengandung verba sebagai *ground* dalam surah al-Munāfiqūn
2. Mencari derivasi verba pada setiap ayat untuk menemukan makna dasar

---

<sup>26</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 117.

3. Melakukan pembacaan *firstness* pada verba yang telah diklasifikasikan sebelumnya melalui unsur triadic
4. Melakukan pembacaan *secondness* pada verba yang telah menghasilkan pembacaan *firstness* dengan menghubungkan *ground* dengan *object*
5. Melahirkan representasi makna baru atas verba melalui relasi antar elemen tanda yang bersifat maknawi atau pembacaan *thirdness*
6. Mencari fungsi dari hubungan simbol dan makna yang telah dihasilkan

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Bab Pertama*, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah disertai dengan problem akademik serta batasan masalah dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, lalu tinjauan pustaka yang berisi beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang sama. Selanjutnya, penjelasan terkait kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan guna memperoleh hasil yang sistematis.

*Bab Kedua*, membahas perihal semiotika secara umum terlebih dahulu hingga akhirnya dikerucutkan kepada teori semiotika Charles Sanders Peirce baru kemudian masuk kepada pembahasan semiotika al-Qur'an. Pembahasan mengenai semiotika Peirce berangkat dari biografinya, kemudian karya-karya yang disusun dengan teori semiotikanya. Pembahasan mengenai semiotika Charles Sanders

Peirce dan semiotika al-Qur`an diharapkan mampu dijelaskan secara detail dan gamblang agar dapat dicerna dengan baik oleh pembaca.

*Bab Ketiga*, terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sub bab pertama akan membahas mengenai symbol-simbol verba yang terdapat dalam surah al-Munāfiqūn kemudian mengklasifikasikannya ke dalam tipe verba. Selanjutnya sub bab kedua akan membahas mengenai perilaku orang munafik dalam surah al-Munāfiqūn secara umum, kemudian tema-tema utama dalam surah al-Munāfiqūn, *asbāb al-Nuzūl*nya, dan beberapa surah yang terkait dengan perilaku orang munafik. Kemudian, sub bab ketiga akan menyajikan representasi terhadap makna verba perilaku orang munafik dalam surah al-Munāfiqūn dengan menggunakan teori semiotika Charless Sanders Peirce. Terakhir, sub bab keempat akan menyajikan fungsi yang lahir dari hubungan simbol dan makna yang telah ditemukan sebelumnya.

*Bab Keempat*, merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

